

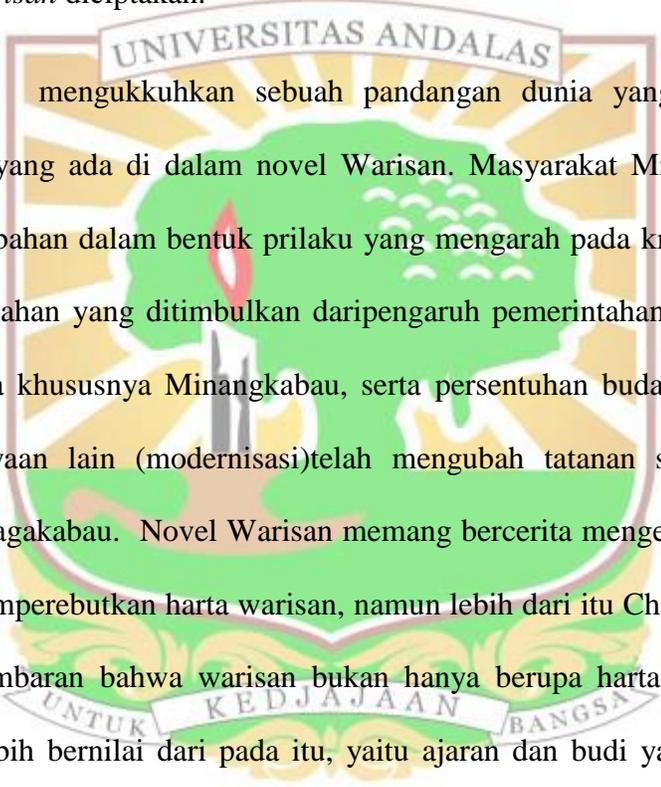
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang terdapat dalam novel Warisan dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, terdapat beberapa unsur, yaitu unsur cerita merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam sub-sub bab novel Warisan, yaitu ancaman kepunahan keluarga Bagindo Tahar, konflik perebutan harta Bagindo Tahar dan pembagian harta Bagindo Tahar. Struktur penceritaan adalah aspek-aspek teknis yang mendukung teori dalam struktur cerita, seperti aspek alur, latar serta tokoh dan penokohan. Hubungan antara struktur cerita dengan struktur penceritaan akan membentuk struktur kemaknaan, struktur yang mengukuhkan tema utama dalam novel Warisan ini, yaitu perubahan yang dialami oleh masyarakat Minangkabau dalam bentuk sikap dan perilaku yang tidak sejalan lagi dengan falsafah Minangkabau, yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Akibat gagasan kemajuan dari pesentuhan budaya Minangkabau dengan Budaya lain (moderniasi) dalam sistem ekonomi uang, pendidikan dan biokrasi.

Struktur karya mengaplikasikan struktur sosial Minangkabau yang berkaitan dengan sistem kekerabatan, perkawinan di Minangkabau salah satunya *kawin*

bajapuik yang ada di adat Pariaman, harta pusaka dan pola dan perilaku masyarakat Minangkabau. Seorang individu bergaul dan bersikap dihadapan individu lainya serta di tengah-tengah masyarakat, baik dalam prilaku sehari-hari. Serta latar belakang yang melahirkan karya sastra yang dapat dilihat dari perjalanan hidup pengarang, yaitu Chairul Harun dan latar sosial yang berkembang dalam budaya Minangkabau ketika novel *Warisan* diciptakan.



Sehingga mengukuhkan sebuah pandangan dunia yang terefleksi dari konflik-konflik yang ada di dalam novel *Warisan*. Masyarakat Minangkabau telah mengalami perubahan dalam bentuk prilaku yang mengarah pada krisis moral akibat perubahan-perubahan yang ditimbulkan daripengaruh pemerintahan Belanda selama ada di Indonesia khususnya Minangkabau, serta persentuhan budaya Minangkabau dengan kebudayaan lain (modernisasi) telah mengubah tatanan sosial tradisional masyarakat Minagakabau. Novel *Warisan* memang bercerita mengenai sangketa dan koflik untuk memperebutkan harta warisan, namun lebih dari itu Chairul Harun ingin memberikan gambaran bahwa warisan bukan hanya berupa harta benda, tapi ada warisan yang lebih bernilai dari pada itu, yaitu ajaran dan budi yang ditinggalkan. Harta benda akan habis nilai gunanya seiring waktu yang akan berjalan dengan cepat. Sedangkan budi pekerti dan kebaikan sikap dan perilaku seseorang akan selalu diingat dan diamankan sepanjang waktu walau orangnya telah tiada.

5.2 Saran

Penelitian terhadap karya sastra, yaitu novel Warisan karya Chairul Harun ini dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai adat dan kebudayaan yang berlaku di Minangkabau, khususnya adat dan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat Kurai Taji, Pariaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian terhadap novel Warisan karya Chairul Harun tinjauan strukturalisme genetik ini jauh dari kata sempurna. Makanya untuk selanjutnya, peneliti berharap akan lebih sempurna lagi dengan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan konkrit dengan teori teori maupun objek yang sama.

